

**PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI PARIWISATA DALAM MEDIA  
WEBSITE DI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN TELUK  
WONDAMA PROVINSI PAPUA BARAT**

Joshua Whillyam Jansen Manggo

NPP. 30.1548

*Kabupaten Teluk Wondama, Provinsi Papua Barat*

*Prodi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan Manajemen Pemerintahan*

Email: 30.1548@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing: Dr. Karno, S.Kom. M.Si

**ABSTRACK**

**Problem/Background (GAP):** The evolution of the current world of social media has increased people's interest in the destinations they visit. The tourism industry is a collection of tourism businesses that are interconnected to produce goods or services that meet the needs of tourists in doing tourism. **Purpose:** This study aims to describe and analyze the development of tourism information systems in website media in Dinak Kominfo Teluk Wondama Regency, West Papua Province and analyze inhibiting factors in the development of tourism information systems in website media in Dinak Kominfo Teluk Wondama Regency, West Papua Province. **Method:** This study uses descriptive qualitative method with inductive approach. The informant is determined by snowball sampling technique. Data collection is carried out by interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusions. **Results:** the development of a tourism information system in the media website in Teluk Wondama Regency requires a comprehensive effort. Some efforts that need to be made include improving the quality of human resources, improving infrastructure, building partnerships with related parties, developing quality content, updating the technology used, and conducting periodic evaluations and improvements. **Conclusion:** the development of tourism information systems does not only involve technological aspects, but also involves social and cultural aspects. Therefore, there needs to be synergy between technology and local wisdom so that the development of tourism information systems can run well and provide maximum benefits for local communities and visitors.

**Keywords:** development, information, tourism

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Evolusi dunia media sosial saat ini telah meningkatkan minat masyarakat terhadap destinasi yang mereka kunjungi. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling berhubungan untuk menghasilkan barang atau jasa yang memenuhi kebutuhan wisatawan dalam melakukan pariwisata. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengembangan sistem informasi pariwisata dalam media website di Dinak Kominfo Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat dan menganalisis faktor penghambat pengembangan sistem informasi pariwisata dalam media website di Dinak Kominfo Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Informan ditentukan dengan Teknik snowball sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** pengembangan sistem informasi pariwisata dalam media website di Kabupaten Teluk Wondama memerlukan upaya yang

komprehensif. Beberapa upaya yang perlu dilakukan antara lain meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperbaiki infrastruktur, membangun kemitraan dengan pihak terkait, mengembangkan konten yang berkualitas, memperbarui teknologi yang digunakan, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala. **Kesimpulan:** pengembangan sistem informasi pariwisata tidak hanya melibatkan aspek teknologi saja, tetapi juga melibatkan aspek sosial dan budaya. Oleh karena itu, perlu ada sinergi antara teknologi dan kearifan lokal agar pengembangan sistem informasi pariwisata dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat lokal dan pengunjung.

**Kata Kunci:** pengembangan, informasi, pariwisata

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Evolusi dunia media sosial saat ini telah meningkatkan minat masyarakat terhadap destinasi yang mereka kunjungi. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling berhubungan untuk menghasilkan barang atau jasa yang memenuhi kebutuhan wisatawan dalam melakukan pariwisata.

Papua Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian barat pulau Papua. Ibukota Papua Barat adalah Manokwari. Sektor pariwisata Papua Barat juga memiliki potensi yang cukup besar dan dengan pemanfaatan yang optimal sebesar 4.444 dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi dan masyarakat setempat. Papua Barat sendiri memiliki wisata yang tak kalah indahnya tidak hanya di Raja Ampat, tetapi juga di daerah lain seperti Taman Nasional Teluk Cenderawasih, Pegunungan Kaimana dan Alfaq, yang dengan pengelolaan dan pengembangan yang baik akan menarik lebih banyak wisatawan.

Teluk Wondama sendiri memiliki beberapa lokasi menarik yang bisa memberikan wawasan seperti Mengenal satwa endemik dan beberapa jenis burung di Kabupaten Teluk Wondama. Karena keindahan dan kekayaan alamnya, kawasan Taman Nasional Teluk Cenderawasih yang merupakan bagian dari kabupaten Teluk Wondama memiliki potensi wisata. Di kawasan ini, dari keindahan pulau-pulau dengan pantai yang indah, menikmati keindahan bawah laut yang menakjubkan, mengamati binatang (mata air, dll), mengunjungi dan mengunjungi desa unik Yende dengan gereja tuanya. Ada banyak kegiatan yang dapat Anda lakukan, Mulai dari wisata budaya dan sejarah.

### **1.2 Kesenjangan Masalah**

Kabupaten Teluk Wondama juga memiliki sumber daya alam yang menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan oleh pemerintah daerah, salah satunya adalah sektor pariwisata. Namun dalam hal ini, pemerintah daerah di sini belum menunjukkan hasil yang optimal dalam mengelola, mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya alam di sektor pariwisata ini.

Dimana Teluk Wondama sendiri memiliki beberapa lokasi menarik yang bisa memberikan wawasan seperti mengenal satwa endemik dan beberapa jenis burung di Kabupaten Teluk Wondama. Namun sangat disayangkan karena pemerintah belum bisa memberi fasilitas yang layak sehingga Teluk Wondama belum begitu dikenal pada masyarakat Nusantara.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Pertama, Sri Puspita Dewi (2017) Strategi Pengembangan Objek Wisata dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan Retribusi di Kabupaten Boyolali. Upaya pengembangan rata-rata kontribusi objek wisata terhadap penerimaan retribusi daerah Kabupaten Boyolali tahun 2011 dan 2015 masih kecil(Dewi, 2017).

Kedua, Reni Andriani (2019) Strategi Pengembangan Pantai Mantau Berbasis Ekowisata Di Desa Nanga Wera, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima. Strategi pengembangan ini Meningkatkan daya tarik wisatawan dengan cara informasi dan promosi baik lewat internet maupun media cetak dan memberikan pelatihan pada masyarakat setempat serta meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana yang ada di Pantai Mantau tepatnya di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima(Andriani, 2019).

Ketiga, Susiyati (2018) Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Muarareja Indah Di Kota Tegal. Penelitian ini meneliti strategi pengembangan objek wisata Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal, dan dari penelitian mendapatkan hasil bahwa strategi pengembangannya tersusun atas beberapa kriteria program yang di prioritaskan dalam pembentukannya yaitu pertama kriteria kelembagaan, kedua kriteria infrastruktur, dan ketiga kriteria ekonomi(Susiyati, 2018).

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh dilakukan Sri Puspita Dewi (2017) memiliki perbedaan pada Lokus dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Boyolali di atas persamaan merupakan sama sama mengembangkan pariwisata daerah dengan menggunakan Strategi SO(Strength Opportunities). atau strategi kekuatan peluang menggunakan faktor internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Reni Andriani (2019) Memiliki perbedaan pada Lokus Kecamatan Wera Kabupaten Bima dengan menggunakan Metode interactive model Dengan Persamaan Pengembangan Ekowisata Hijau dan Adil daya tarik wisatawan dengan cara informasi dan promosi baik lewat internet maupun media cetak untuk meningkatkan kunjungan wisata.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Susiyati (2018) Memiliki Perbedaan Dengan Lokus Pantai Muarareja Indah Di Kota Tegal, Menggunakan Teori Analytical Hierarchy Process (AHP) Dan Persamaan Pada Fokus Penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner dapat terlihat bahwa strategi pengembangan objek wisata.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengembangan sistem informasi pariwisata dalam media website di Dinak Kominfo Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat dan menganalisis faktor penghambat pengembangan sistem informasi pariwisata dalam media website di Dinak Kominfo Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat serta untuk mengetahui solusi penyelesaian faktor penghambat pengembangan sistem informasi pariwisata dalam media website di Dinak Kominfo Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat.

## **II. METODE**

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena yang terjadi dan dialami pada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data bisa diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari informan dalam penelitian(Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan dimensi *Attraction, Accesbility, Amenity, dan Ancilliary*.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek yang mana data dapat diperoleh dengan data primer dan data sekunder(Sugiyono, 2019). Informan pada penelitian ini terdapat 7 informan. Alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Teknik

pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi(sugiyono, 2018).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan analisis menurut tujuan penelitian yang ingin di peroleh dalam tempat penelitian, berikut merupakan hasil analisis dari data dan fakta yang ada di lapangan dengan prespektif legalistik dan Teoritis yang akan disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengembangan sistem informasi pariwisata dalam media website di dinas komunikasi Dan Informatika kabupaten Teluk Wondama.

#### 3.1 Pengembangan Sistem Informasi Pariwisata Dalam Media Berbasis Website Di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Teluk Wondama

##### a) *Attraction*

Penulis saat penulis mewawancarai kepala Dinas komunikasi Dan Informatika Teluk Wondama yaitu ibu Rusman Tingginehe,M.Si Pada Rabu, 18 januari 2023, Pukul 10:30 Diruangan Kepala Dinas Diskominfo Teluk Wondama Yang Mengatakan:

Sebenarnya keindahan alamnya yang diupload melalui media website kabupaten Teluk Wondama sudah sangat dalam sektor pariwisatanya secara khusus dan sangat membantu untuk orang diluar mengetahui tentang keindahan alam kabupaten teluk wondama dan perlu sekali untuk pimpinan daerah menyetujui dan mengembangkan media website tersebut didukung.

##### b) *Accesibility*

###### 1. kelengkapan

Beberapa kelengkapan pariwisata yang tersedia di Kabupaten Teluk Wondama antara lain:

- Informasi Pariwisata: Pemerintah setempat menyediakan informasi pariwisata melalui brosur, website, dan media sosial untuk membantu wisatawan dalam merencanakan perjalanan mereka.
- Fasilitas Akomodasi: Teluk Wondama memiliki berbagai jenis akomodasi seperti hotel, homestay, villa, dan penginapan tradisional yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.
- Transportasi: Transportasi umum seperti taksi dan angkutan umum sudah tersedia di Teluk Wondama. Selain itu, pemerintah setempat juga sedang membangun pelabuhan dan bandara untuk meningkatkan aksesibilitas ke daerah tersebut.
- Objek Wisata: Teluk Wondama memiliki berbagai objek wisata yang menarik seperti pantai, danau, air terjun, hutan bakau, dan lain-lain.
- Kuliner: Teluk Wondama juga memiliki kuliner khas yang dapat dinikmati oleh wisatawan, seperti ikan laut segar, makanan tradisional Papua, dan lain-lain.
- Pusat Informasi Pariwisata: Pemerintah setempat telah membangun Pusat Informasi Pariwisata untuk memberikan informasi tentang objek wisata, akomodasi, kuliner, dan layanan tur yang tersedia di Teluk Wondama.
- Pengamanan: Pemerintah setempat juga telah menyiapkan pengamanan yang memadai untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para wisatawan yang berkunjung ke Teluk Wondama.

Dengan kelengkapan fasilitas pariwisata yang telah tersedia, Teluk Wondama diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk datang dan menikmati keindahan alam serta budaya Papua Barat yang kaya dan unik. Hal ini dikatakan oleh kepala dinas komunikasi dan informatika kepada penulis yaitu bapak Rusman Tingginehe,M.Si yang mengatakan:

bahwa perkembangan teknologi sekarang sudah sangat maju dibandingkan dulu jadi seharusnya kelengkapan pada dinas komunikasi dan informatika harus dilengkapi untuk proses update data kabupaten melalui media website tersebut.

**c) *Amenity***

1. Prasarana

Beberapa prasarana pariwisata yang tersedia di Kabupaten Teluk Wondama antara lain:

- Jaringan Listrik: Teluk Wondama memiliki jaringan listrik yang memadai, sehingga para wisatawan tidak perlu khawatir akan kekurangan pasokan listrik selama berlibur di daerah tersebut. Jaringan Telekomunikasi: Teluk Wondama juga memiliki jaringan telekomunikasi yang baik, termasuk layanan telepon seluler dan internet, sehingga wisatawan dapat tetap terhubung dengan keluarga atau teman-teman selama berada di daerah tersebut.
- Air Bersih: Teluk Wondama memiliki sumber air bersih yang cukup untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan. Fasilitas Kesehatan: Beberapa fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, klinik, dan puskesmas sudah tersedia di Teluk Wondama.
- Jalan Raya: Teluk Wondama memiliki jalan raya yang memadai, meskipun masih terdapat beberapa ruas jalan yang belum terkoneksi dengan baik. Bandara: Saat ini, Teluk Wondama sedang membangun bandara baru di distrik Wasior untuk meningkatkan aksesibilitas ke daerah tersebut. Pelabuhan: Teluk Wondama memiliki pelabuhan yang sudah ada seperti Pelabuhan Wondama, Pelabuhan Wasior, dan Pelabuhan Rumberpon yang dapat dimanfaatkan oleh para wisatawan yang ingin berkunjung ke daerah tersebut.

Dengan prasarana yang memadai, diharapkan para wisatawan dapat merasa nyaman dan aman selama berlibur di Teluk Wondama. Pemerintah setempat terus berusaha untuk meningkatkan dan memperbaiki prasarana yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan yang semakin meningkat. Hal ini dikatakan oleh kepala dinas komunikasi dan informatika yaitu Bapak Rusman Tingginehe, M.Si yang mengatakan:

Bahwa prasarana informasinya sudah berjalan dengan baik dalam media website tersebut sudah maksimal tinggal kesadaran dari pimpinan daerah untuk memaksimalkan prasarannya lagi untuk memanfaatkan pariwisatanya.

**d) *Ancillary***

1. Kerjasama

Kabupaten Teluk Wondama memiliki beberapa kerjasama pariwisata yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait, antara lain:

- Kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Papua Barat: Kabupaten Teluk Wondama bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Papua Barat dalam mempromosikan pariwisata di daerah tersebut. Hal ini dilakukan dengan menggelar beberapa event seperti festival budaya dan kegiatan pariwisata lainnya. Kerjasama dengan Pihak Swasta: Kabupaten Teluk Wondama juga melakukan kerjasama dengan pihak swasta dalam membangun infrastruktur pariwisata dan menawarkan paket wisata kepada para wisatawan. Beberapa perusahaan yang terlibat dalam kerjasama ini antara lain perusahaan perhotelan, perusahaan penyedia transportasi, dan penyedia jasa pariwisata.
- Kerjasama dengan Komunitas Lokal: Kabupaten Teluk Wondama juga menjalin kerjasama dengan komunitas lokal dalam mempromosikan pariwisata. Komunitas lokal dapat membantu dalam mempromosikan pariwisata dan mengembangkan produk-produk pariwisata yang unik di daerah tersebut.

Dengan adanya kerjasama tersebut, diharapkan dapat meningkatkan potensi pariwisata di Kabupaten Teluk Wondama dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat. Dengan adanya hubungan yang baik antara pemerintah dan masyarakat, diharapkan

dapat tercipta keseimbangan dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat. Hal ini dikatakan oleh kepala dinas komunikasi dan informatika kabupaten teluk wondama yaitu Rusman Tingginehe, M.Si yang mengatakan:

Bahwa tanggapan dari masyarakat mengenai website tersebut sudah berjalan maksimal adanya website ini agar masyarakat tinggal membuka website kabupaten langsung dapat mengetahui tentang berita yang sedang terjadi dikabupaten teluk wondama.

### **3.2 Faktor yang menjadi penghambat pengembangan sistem informasi pariwisata dalam media website di kabupaten teluk wondama**

Berikut adalah beberapa faktor penghambat pengembangan sistem pariwisata berbasis website di Kabupaten Teluk Wondama:

#### **A. Kurangnya Akses Internet**

Kurangnya Akses Internet: Akses internet yang kurang stabil dan terbatas di beberapa wilayah Kabupaten Teluk Wondama dapat menjadi faktor penghambat dalam pengembangan sistem pariwisata berbasis website. Hal ini dapat menyulitkan penggunaan dan akses ke website pariwisata, serta mempengaruhi promosi dan jangkauan target audiens.

#### **B. Kurangnya Sumber Daya Manusia**

Kurangnya Sumber Daya Manusia: Pengembangan sistem pariwisata berbasis website membutuhkan keahlian khusus dalam bidang IT dan pariwisata. Kurangnya sumber daya manusia dengan keahlian tersebut dapat menjadi faktor penghambat dalam pengembangan website pariwisata yang berkualitas di Kabupaten Teluk Wondama.

#### **C. Kurangnya Dana**

Kurangnya Dana: Pengembangan sistem pariwisata berbasis website juga membutuhkan biaya yang cukup besar. Kurangnya dana dari pemerintah dan swasta dapat membatasi pengembangan website pariwisata yang berkualitas dan dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya.

#### **D. Kurangnya Informasi Wisata yang Tersedia**

Kurangnya Informasi Wisata yang Tersedia: Informasi wisata yang kurang tersedia dan tidak lengkap dapat menjadi faktor penghambat dalam pengembangan website pariwisata yang efektif. Kurangnya informasi ini dapat mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Teluk Wondama, serta mengurangi minat mereka untuk kembali berkunjung.

#### **E. Kurangnya Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat**

Kurangnya Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat: Kesadaran dan partisipasi masyarakat setempat juga penting dalam pengembangan sistem pariwisata berbasis website. Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dapat mempengaruhi pengumpulan informasi wisata dan promosi, serta mempengaruhi pengembangan website pariwisata secara keseluruhan.

Dengan adanya faktor penghambat di atas, pengembangan sistem pariwisata berbasis website di Kabupaten Teluk Wondama dapat mengalami kendala dan kesulitan tertentu. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya dan solusi yang tepat dalam mengatasi faktor penghambat tersebut agar pengembangan website pariwisata dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

#### **Faktor Pendukung**

Dalam rangka pemberdayaan Pengrajin Noken juga memiliki faktor pendukung antara lain yaitu:

### **1. Bahan Baku Mudah Didapat**

Faktor ini sangat mendukung dikarenakan Distrik Obaa memiliki hutan yang masih alami dan terjaga sehingga para Pengrajin Noken tidak kesulitan dalam mencari gaharu, dan bahan baku lain yang digunakan untuk membuat Noken.

### **2. Status Usaha Milik Sendiri**

Mengenai status usaha, di Distrik Obaa sampai saat ini masih berstatus usaha milik sendiri masing-masing Pengrajin Noken karena merekalah yang mengelola produksi Noken mereka sendiri.

### **3. Kualitas Noken Lebih Baik dari Distrik lain**

Kualitas Noken yang dihasilkan oleh para Pengrajin Noken di Distrik Obaa lebih unggul di dibandingkan dengan Noken buatan para pengrajin Noken di Distrik lain. Siti Umayah selaku konsumen Noken para Pengrajin Noken di Distrik Obaa mengatakan:

Kualitas Noken hasil buatan Pengrajin Noken di Distrik Obaa sangat baik bila dibandingkan dengan Distrik lain karena menggunakan bahan dasar dari pohon gaharu sehingga lebih kuat dan awet juga memiliki banyak pilihan jenis, ukuran dan motif. Hal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi saya selaku pembeli.

### **3.3 Upaya untuk penyelesaian penghambat pada pengembangan system informasi pariwisata dalam media website di kabupaten teluk wondama**

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi penghambat dalam pengembangan sistem informasi pariwisata dalam media website di Kabupaten Teluk Wondama antara lain :

#### **A. Ketersediaan Sumber Daya Manusia yang Kompeten**

Sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang teknologi informasi dan pariwisata sangat diperlukan dalam pengembangan sistem informasi pariwisata. Diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pegawai terkait dalam hal teknologi informasi dan pengelolaan pariwisata.

#### **B. Penyediaan Infrastruktur yang Memadai**

Infrastruktur yang memadai seperti jaringan internet, telekomunikasi, dan aksesibilitas yang baik sangat diperlukan dalam pengembangan sistem informasi pariwisata. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas infrastruktur yang tersedia untuk mendukung pengembangan sistem informasi pariwisata.

#### **C. Kerjasama dengan Pihak Terkait**

Kerjasama dengan pihak terkait seperti pemerintah, pelaku bisnis, dan masyarakat lokal sangat penting dalam pengembangan sistem informasi pariwisata. Diperlukan upaya untuk membangun kemitraan dengan pihak terkait dan melibatkan mereka dalam proses pengembangan sistem informasi pariwisata.

#### **D. Pengembangan Konten yang Berkualitas**

Pengembangan konten yang berkualitas sangat diperlukan untuk menarik minat pengunjung. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas konten yang tersedia pada website pariwisata, termasuk foto, video, dan informasi yang relevan dan akurat.

#### **E. Penggunaan Teknologi Terbaru**

Penggunaan teknologi terbaru seperti big data, kecerdasan buatan, dan internet of things (IoT) dapat membantu dalam pengembangan sistem informasi pariwisata. Diperlukan upaya

untuk memperbarui teknologi yang digunakan dalam pengembangan sistem informasi pariwisata agar sesuai dengan tren teknologi terbaru.

#### **F. Evaluasi dan Peningkatan Secara Berkala**

Evaluasi secara berkala dan peningkatan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dapat membantu dalam memperbaiki sistem informasi pariwisata. Diperlukan upaya untuk mengevaluasi kinerja sistem informasi pariwisata dan melakukan perbaikan secara berkala untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Kebaharuan penelitian yang penulis laksanakan pada penelitian sebelumnya akan penulis deskripsikan sebagai berikut.

Pertama, Sri Puspita Dewi (2017) Strategi Pengembangan Objek Wisata dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan Retribusi di Kabupaten Boyolali. Kebaharuan penelitian terletak pada Evaluasi secara berkala dan peningkatan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dapat membantu dalam memperbaiki sistem informasi pariwisata. Diperlukan upaya untuk mengevaluasi kinerja sistem informasi pariwisata dan melakukan perbaikan secara berkala untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem.

Kedua, Reni Andriani (2019) Strategi Pengembangan Pantai Mantau Berbasis Ekowisata Di Desa Nanga Wera, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima. Kebaharuan penelitian terletak pada Penggunaan teknologi terbaru seperti big data, kecerdasan buatan, dan internet of things (IoT) dapat membantu dalam pengembangan sistem informasi pariwisata. Diperlukan upaya untuk memperbarui teknologi yang digunakan dalam pengembangan sistem informasi pariwisata agar sesuai dengan tren teknologi terbaru.

Ketiga, Susiyati (2018) Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Muarareja Indah Di Kota Tegal. Kebaharuan penelitian terletak pada Pengembangan konten yang berkualitas sangat diperlukan untuk menarik minat pengunjung. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas konten yang tersedia pada website pariwisata, termasuk foto, video, dan informasi yang relevan dan akurat.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan sistem informasi pariwisata dalam media website di Kabupaten Teluk Wondama memerlukan upaya yang komprehensif. Beberapa upaya yang perlu dilakukan antara lain meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperbaiki infrastruktur, membangun kemitraan dengan pihak terkait, mengembangkan konten yang berkualitas, memperbarui teknologi yang digunakan, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala.

Dalam hal ini, pengembangan sistem informasi pariwisata dapat membantu dalam meningkatkan potensi pariwisata di Kabupaten Teluk Wondama dengan memberikan informasi yang lebih lengkap dan terbaru bagi pengunjung. Hal ini dapat berdampak positif pada peningkatan jumlah kunjungan wisata dan pendapatan pariwisata di daerah tersebut.

Namun, perlu diingat bahwa pengembangan sistem informasi pariwisata tidak hanya melibatkan aspek teknologi saja, tetapi juga melibatkan aspek sosial dan budaya. Oleh karena itu, perlu ada sinergi antara teknologi dan kearifan lokal agar pengembangan sistem informasi pariwisata dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat lokal dan pengunjung.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini keterbatasan utama yakni waktu. Keterbatasan waktu penulis maksimalkan dalam proses pengumpulan data dari Teknik pengumpulan data yaitu dalam observasi, dokumentasi dan wawancara.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan. Peneliti mengharapkan penelitian ini ada saran dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Teluk Wondama yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi pada penelitian ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. (2019). *Strategi Pengembangan Pantai Mantau Berbasis Ekowisata Di Desa Nanga Wera, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima.*
- Dewi, S. P. (2017). *Strategi Pengembangan Objek Wisata dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan Retribusi di Kabupaten Boyolali.*
- sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.* alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* alfabeta.
- Susiyati. (2018). *Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Muarareja Indah Di Kota Tegal.*

